

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar bekerja praktis pada perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang diharapkan dapat menjadi sarana penerapan keterampilan dan keahlian mahasiswa. Mahasiswa akan memperoleh keterampilan yang tidak hanya bersifat kognitif dan afektif, namun juga psikomotorik yang meliputi keterampilan fisik, intelektual, sosial dan manajerial. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada perusahaan /industri/instansi dan atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dan representatif dijadikan lokasi PKL (pedoman pkl poliije).

Lokasi atau tempat kegiatan praktek kerja lapang dilaksanakan di Koperasi Pertanian Langgeng Mulyo, Ngancar, Kediri, Jawa Timur. Koperasi Pertanian disingkat Koperta Langgeng Mulyo Ngancar Kediri merupakan gabungan dari 4 (empat) Kelompok Tani di Desa Ngancar diantaranya Kelompok Tani: Loh Jinawi, Kelompok Tani Tani Jaya, Kelompok Tani Rukun Tani dan Kelompok Tani Tani Mulyo. Koperasi langgeng mulyo ini berdiri atas dasar keinginan kelompok tani yang ada di desa ngancar untuk memajukan sektor pertanian yang ada, terutama komoditas budidaya tanaman nanas. Koperasi langgeng mulyo berada di bawah naungan ADC Farm, nanas yang di budidayakan di ADC Farm ini terdiri atas beberapa varietas yaitu golongan Smoth cayame (Madu kelud, Red Honey, Md2, dan Pasir kelud1), golongan Queen (asam gulas, M99, baby pineapple atau batu super, simplex dan green honey) (koperta langgeng mulyo, 2020).

Desa Ngancar berada di lereng gunung kelud dengan ketinggian tempat 353 mdpl memiliki luas wilayah 94,05 km<sup>2</sup> dengan luas tersebut 6,79% dari luas kabupaten Kediri. Luas wilayah ini terdiri dari lahan sawah seluas 816,80 Ha dan lahan bukan sawah sebesar 324,9 Ha. Mayoritas penduduk desa ngancar mendapat penghasilanya dengan budidaya nanas salah satunya varietas yang banyak dibudidayakan di desa Ngancar Kediri yaitu varietas simplex ukurannya

yang kecil daun berduri berdaging kuning serta rasanya yang manis sedikit asam dan juga penduduk desa Ngancar berpenghasilan dari berternak hewan seperti sapi dan kambing (BPS Kediri, 2019). Jenis tanah di desa Ngancar sendiri bertipe regosol (DISKOMINFO Kediri, 2019).

Tanah regosol merupakan jenis tanah yang masih berkembang. Hasil penelitian dari Putinella (2011) pada tanah regosol di wilayah Rumah Tiga Ambon menunjukkan bahwa tanah ini didominasi oleh fraksi pasir (82,62%) diikuti oleh fraksi debu (13,16%) dan fraksi liat (4,22%) sehingga termasuk dalam kelas tekstur pasir berlempung. Selain sifat fisika, tanah regosol juga memiliki sifat kimia yang rendah. Hasil penelitian Sonbai (2013) pada tanah regosol menunjukkan bahwa jenis tanah ini memiliki kadar C organik (0,94%), N tersedia (70,95 ppm), pH (6,24), KTK (Kapasitas tukar kation) sebesar (6,04 me/100g). Kondisi tanah regosol ini perlu dikelola guna meningkatkan produktivitasnya (Nikiyuluw dkk, 2018). Upaya tersebut bisa dilakukan dengan berbagai hal salah satunya melalui pengolahan tanah.

Pengolahan tanah merupakan kegiatan mekanik maupun manual yang dilakukan terhadap tanah dengan tujuan untuk memudahkan penanaman, menciptakan keadaan tanah yang gembur bagi pertumbuhan dan perkembangan akar tanaman. Lahan kering berpasir merupakan lahan kering dengan kandungan fraksi pasir lebih tinggi daripada liat. Lahan kering ini umumnya sering dijumpai pada lahan-lahan tegalan maupun daerah yang berdekatan dengan gunung berapi seperti halnya di desa ngancar Kediri yang tanahnya bertipe regosol. Berdasarkan sifat fisik tanah pada lahan kering berpasir berpotensi menurunkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang dibudidaya apabila tidak dilakukan upaya perbaikan tanah (Fuady dan Mustaqim, 2015). Mengingat kondisi desa ngancar yang sebagian penduduknya kebanyakan berternak hewan, kotoran ternak dapat dimanfaatkan untuk pembuatan kompos serta urinenya dapat dimanfaatkan sebagai pupuk cair organik (LPTP Riau, 2012). Kotoran yang dihasilkan dari peternakan juga bersifat kontinyu (terus-menerus) selama peternakan tersebut beroperasi. Apabila tidak ditangani, hal ini akan menjadi masalah lingkungan karena akan mencemari lingkungan sekitar. Maka perlu dilakukan pemanfaatan

untuk mengatasi masalah tersebut (Kusnadi dan Suyanto, 2015). Sejak dahulu, kotoran ternak terkhusus kotoran sapi sudah dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman (Sutrisno dan priyambodo, 2019).

Kompos merupakan bahan organik, seperti daun-daunan, jerami, alang-alang, rumput-rumputan, dedak padi, batang jagung, sulur, carang-carang serta kotoran hewan yang telah mengalami proses dekomposisi oleh mikroorganisme pengurai, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki sifat-sifat tanah. Sisa tanaman, hewan, atau kotoran hewan, juga sisa jutaan makhluk kecil yang berupa bakteri jamur, ganggang, hewan satu sel, maupun banyak sel merupakan sumber bahan organik yang sangat potensial bagi tanah, karena perannya yang sangat penting terhadap perbaikan sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Setyorini dkk, 2006). Ada beberapa alasan mengapa bahan organik seperti kotoran sapi perlu dikomposkan sebelum dimanfaatkan sebagai pupuk, antara lain: (1) kotoran sapi tidak selalu tersedia pada saat diperlukan, sehingga pembuatan kompos merupakan cara penyimpanan bahan organik sebelum digunakan sebagai pupuk, (2) struktur bahan organik segar sangat kasar dan daya ikatnya terhadap air kecil, sehingga bila langsung ditanamkan akan mengakibatkan tanah menjadi sangat remah, (3) bila tanah mengandung cukup udara dan air, penguraian bahan organik berlangsung cepat sehingga dapat mengganggu pertumbuhan tanaman, dan (4) penguraian bahan segar hanya sedikit sekali memasok humus dan unsur hara ke dalam tanah (BPTP Jawa Barat). Dengan demikian penggunaan kompos fermentasi diharapkan mampu menambah kesuburan tanah dalam berbudidaya nanas.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Adapun tujuan dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa dapat melakukan serangkaian kegiatan pengolahan tanah menggunakan kompos fermentasi
- b. Melatih mahasiswa untuk mampu mengembangkan hard skill dan soft skill yang tidak diperoleh di Politeknik Negeri Jember.